

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Printing sudah ada sejak abad ke-18 yang berasal dari bahasa latin dan memiliki arti “menekan”. Hal ini mengacu kepada teknik *wood blocks* yang menggunakan tekanan saat mengaplikasikan pewarna ke permukaan kain. Teknik konvensional ini telah lama digunakan dan menjadi teknik yang populer dalam menghasilkan motif-motif di bahan tekstil. Seiring dengan berjalannya waktu teknik *block printing* berkembang menjadi suatu bahasa visual yang baru, mulai dari simbol abstrak dan lingkungan pada masanya, kemudian bertemu dengan penemuan baru, pengetahuan, teknologi, serta material yang baru.

Teknik *block printing* merupakan hasil kebudayaan yang mengandung nilai sejarah dan teknik yang dilestarikan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi. Di Indonesia salah satu hasil kebudayaan yang dilestarikan secara turun-temurun terutama di pembuatan kain adalah menenun. Di Kalimantan Timur hasil tenunan suku Dayak Benuaq dapat menghasilkan kain tenun yang berbeda dari kain tenun pada umumnya, yaitu Ulap Doyo. Ulap Doyo merupakan jenis kain tenun ikat lungsi yang seratnya diperoleh dari tanaman sejenis anggrek yaitu doyo (*curculigo latifolia*). Keberadaan tanaman doyo tersebar luas di perhutanan Kalimantan Timur, hal ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan tanaman doyo sebagai bahan tekstil. Hasil akhir dari pengolahan serat menjadi kain dapat dibagi menjadi dua macam, kain Ulap Doyo bermotif dengan campuran benang dan kain Ulap Doyo polos yang ditenun dari 100% serat doyo. Tanaman ini menghasilkan tekstur yang khas pada kain Ulap Doyo. Sedangkan pewarnaan kainnya menggunakan pewarna alami seperti serbuk kayu ulin, akar tanaman dan hasil pembakaran damar. Motif-motif yang digunakan dalam kain tenun ulap doyo adalah ciri khas dari suku Dayak Benuaq seperti motif kupu-kupu, *bunga nunuk*, *limar* dan abstraksi dari bentuk leluhur, bentukan makhluk mistis yang geometris melambangkan lika-liku sungai di Kalimantan. Melihat potensi kain Ulap Doyo sebagai bahan tekstil membuka peluang untuk mengembangkan kain dan pengaplikasian menjadi

produk. Terlebih lagi kurangnya variasi dalam pengolahan kain Ulap Doyo polos menjadi produk yang lebih menarik dan beragam.

Teknik *block printing* dan kain tenun Ulap Doyo merupakan hasil budaya yang keduanya sama-sama dibuat dengan keahlian tangan sehingga memiliki nilai *craftmanship*. Hasil penciptaan seperti ini memiliki arti yang bermakna bagi masyarakat, misalnya dari desain tradisional, sejarah dan teknik yang turun temurun, pengetahuan lokal, dan sebagainya yang jarang kita temui dalam kehidupan masa kini. Namun kurangnya pengembangan dan perubahan yang dilakukan agar kedua hasil budaya ini dapat terus diterima oleh masyarakat mengikuti perkembangan zaman. Menurut Soegeng Toekio (2000), “masa kini orang lebih menekankan kepada fisik, kepada hasil akhir yang lebih visual. Penekanan penciptaannya lebih ditujukan kepada keindahan bentuk yang diarahkan untuk pemenuhan selera pemakai sebagai satu sasaran produksi”. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan keberagaman motif dalam teknik *block printing* dan menambah bentuk visual yang baru terhadap kain Ulap Doyo. Proses kreatif dibutuhkan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional dan mengubahnya menjadi lebih unik dan dapat bersaing dengan objek-objek moderen lainnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, identifikasi masalah ditentukan sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengembangkan teknik *block printing*.
2. Adanya peluang untuk mengeksplorasi teknik *block printing* dengan motif terpilih pada kain Ulap Doyo.
3. Adanya urgensi untuk menerapkan hasil eksplorasi teknik pada produk fesyen berupa tas.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara mengembangkan teknik *block printing*?
2. Bagaimana cara mengeksplorasi teknik *block printing* dengan motif terpilih pada kain Ulap Doyo?
3. Bagaimana penerapan hasil eksplorasi pada produk fesyen tas?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa aspek, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Material yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:
Kain tenun Ulap Doyo (polosan), cap kayu bermotif kelelemank dan bunga nunuk, cat warna (waterbased).
2. Teknik yang digunakan adalah teknik *block printing*.
3. Produk akhir dari penelitian ini adalah lembaran kain dan produk fesyen berupa tas.
4. Segmentasi pasar pada penelitian ini yaitu:
 - Perempuan dengan rentang usia 21-40 tahun
 - Memiliki kemampuan ekonomi menengah keatas
 - Berdomisili di kota metropolitan, seperti Jakarta, Bandung, dan Denpasar.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan potensi dari teknik *block printing*.
2. Membuat eksplorasi dengan menerapkan motif pada kain Ulap Doyo menggunakan teknik *block printing*.
3. Menambah alternatif pembuatan produk fesyen dari kain Ulap Doyo dengan bentuk dan visual yang baru.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan dan mengeksplorasi potensi teknik *block printing*.
2. Menghasilkan metode baru dalam pemberian motif pada kain Ulap Doyo dengan teknik *block printing*.
3. Memberikan keberagaman dari hasil olahan produk kain Ulap Doyo dengan hasil akhir produk fesyen.

I.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data terkait penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data-data terkait judul penelitian di dapatkan dari berbagai sumber seperti buku-buku referensi karya Suwati Kartiwa yang berjudul “Ragam Kain Tradisional Indonesia Tenun Ikat”, dan buku Leslie W.C. Miles yang berjudul “*Textile Printing : revised second edition*”, serta jurnal karya Debojyoti Ganguly dan Amrita yang berjudul “*A Brief Study on Block Printing Process in India*”.

2. Observasi

Observasi dilakukan di workshop kelompok penenun Pokant Takaq yang berada di Tenggarong, Kalimantan Timur. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat dan memahami cara pembuatan tenun Ulap Doyo secara langsung. Memahami jenis karakteristik tanaman doyo, pembuatan menjadi benang, dan pemintalan hingga proses ikat untuk membuat motif.

3. Wawancara

Saat berkunjung ke kelompok Pokant Takaq mahasiswa juga melakukan sesi wawancara dengan ketua kelompok yaitu Ibu Hamidah. Dari data wawancara yang di dapat seperti cara mengolah tanaman doyo, waktu yang dibutuhkan, sejarah singkat tenun Ulap Doyo, motif-motif masyarakat, cara

menjaga kualitas hasil tenunan, dan minat masyarakat terhadap kain tenun Ulap Doyo.

4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan mahasiswa terkait penggunaan teknik *block printing* dengan jenis cap kayu dan bahan pewarna yang memiliki potensi paling baik untuk diaplikasikan pada tenun Ulap Doyo. Selain itu eksplorasi juga dilakukan pada proses stilasi motif Dayak yang akan diaplikasikan ke kain.

I.8 Sistematika Penulisan

Agar penulisan karya ilmiah ini mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I:

Pendahuluan Bab ini menguraikan secara umum mengenai penulisan yang berkaitan dengan latar belakang, masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

BAB II:

Studi Literatur Bab ini menguraikan secara umum mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian dengan penelitian antara lain sejarah kain tenun Ulap Doyo, yang berdasarkan dari buku dan jurnal.

BAB III:

Konsep dan Proses Berkarya Bab ini menguraikan secara umum mengenai data-data yang berkaitan dengan penelitian melalui observasi dan wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Pada Bab ini juga menguraikan paparan konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, image board, dan dasar-dasar pembangunan karya, serta paparan mengenai tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, dan material yang digunakan.

BAB IV:

Penutup Bab ini menguraikan secara umum mengenai kesimpulan, saran, dan rekomendasi terhadap penelitian.